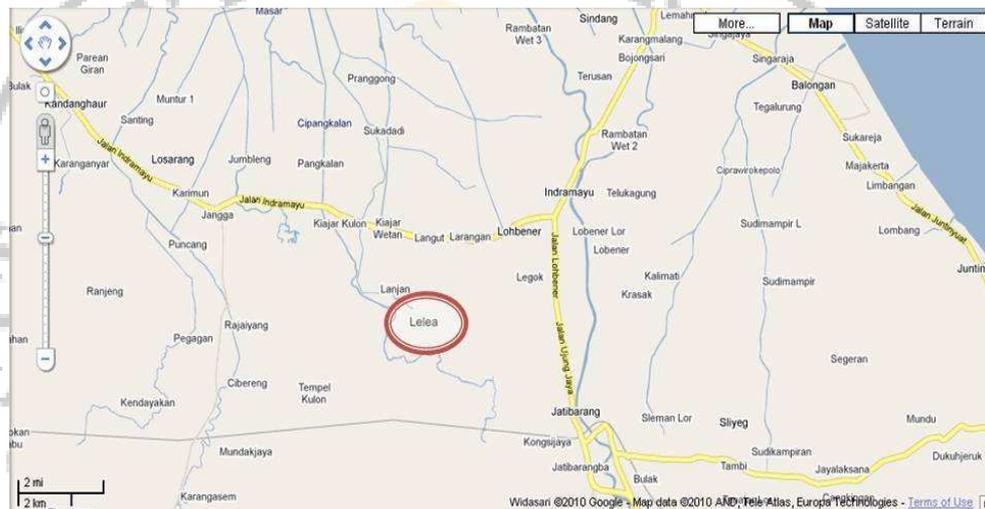


BAB III METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

Peta 3.1
Lokasi Penelitian



Sumber: Google Map 2011

Penelitian ini dilakukan di Desa Lelea yang berada di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data monografi tahun 2009, Desa Lelea secara administratif berbatasan di sebelah Utara Desa Larangan Kec. Lohbener, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Taman Sari Kec. Lelea, sebelah selatan Desa Pengauban, sebelah barat desa Cempoh.

Secara geografis Desa Lelea terletak antara $107^{\circ} 52-108^{\circ} 86$ bujur timur dan $6^{\circ} 14-6^{\circ} 40$ lintang selatan. Desa Lelea merupakan lumbung padi Kabupaten Indramayu.

B. DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sebagaimana pendapat Prof. Dr Nana Syaodih Sukmadinata, yang ditulis dalam bukunya *Metode Penelitian Deskriptif* (2007; 54). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode untuk memperoleh data dilakukan dengan metode survey yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Survey ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran

tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih. Sementara itu, teknik dalam pengambilan data dilakukan melalui obseravsi lapangan, wawancara, kuesioner, studi literatur, dan studi dokumentasi.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 1997 : 96). Sekaitan dengan hal itu Sudjana berpendapat bahwa variabel adalah suatu atribut dari suatu individu, objek, gejala, dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif (1987:23).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

| Variabel | Operasionalisasi variabel | Indikator |
|---------------|---------------------------|--|
| Sosial-Budaya | Penduduk | Jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, kesehatan, dll |
| | Budaya dan adat setempat | Kehidupan budaya yang dimiliki dan dilestarikan serta masih memegang kuat adat-istiadat |
| | Atraksi seni budaya | Upacara ritual, seni pertunjukan: musik tradisi (tari-tarian) dan teater tradisi (<i>Sintren, Sandiwara, Wayang Golek, dan Wayang Kulit</i>) |
| | Kondisi alam | terletak di kawasan yang bernuansa alam perdesaan |
| | Sejarah & Purbakala | Situs/makam atau bangunan/ benda bersejarah |
| | Bahasa | Digunakan dalam kehidupan sehari-hari |
| Fisik | Makanan Khas | Makanan yang digunakan untuk ritual atau yang menjadi makanan sehari-hari |
| | Penggunaan Lahan | Kepemilikan, pemukiman, kebun, sawah |
| | Aksesibilitas | Keadaan jalan |
| | Sarana & prasarana | Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas |

Sumber: Elidia Fitri, 2010

D. ALAT PENGUMPULAN DATA

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan alat penelitian yang digunakan untuk mengambil data-data sesuai yang diharapkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* lapangan atau pedoman wawancara, kuisioner dan *camera dygital*. *Checklist* lapangan atau pedoman wawancara digunakan pada saat melakukan wawancara dengan sampel responden dalam penelitian, kuesioner disebarakan kepada sampel penduduk di Desa Lelea dan *camera dygital* dimaksudkan untuk mengambil data berupa gambar kondisi lapangan.

E. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (<http://boeditea.web.id/2009/09/08/populasi-dan-sampel-population-and-sample/>).

Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Lelea yaitu seluruh unit dan seluruh kebudayaan yang berkembang di Desa Lelea Kecamatan Lelea, yaitu sejarah, kesenian, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002:57). Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dalam hal ini Desa Lelea dan sampel penduduk yaitu penduduk di Desa Lelea.

1. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Desa Lelea, blok Ilir dan Weluntas. Dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi budaya yang dimiliki Desa Lelea.

2. Sampel Penduduk

Sampel Penduduk dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lelea yang diambil secara:

- a) *Random Sampling/acak* bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*). Sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik aksidental. Menurut Sugiyono (2003:60), teknik aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data.
- b) *Purposive Sampling*, Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa

seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan nama *judgement* dan *quota sampling*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*.

Judgment sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti, bahwa orang yang dimaksud adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai 'information rich'.

Penduduk yang ditentukan sebagai sampel/*Judgment Sampling* dalam penelitian ini, yaitu:

- Pegawai desa seperti *kuwu*, Sekdes/Juru tulis, dan lainnya yang dianggap memahami/terlibat langsung dalam persiapan upacara *Ngarot* tersebut.
- Pelaku budaya upacara *Ngarot*, yaitu para seniman, seni pertunjukan terkait (*Tari Topeng, Ronggeng Ketuk, Tanjidor*), dan para *sinoman*.
- Para pedagang yang merasakan perbedaan keuntungan pada saat adanya pelaksanaan upacara *Ngarot*.

Dalam program pengembangan produk (*product development*), biasanya yang dijadikan sampel adalah karyawannya sendiri, dengan pertimbangan bahwa apabila karyawan sendiri tidak puas terhadap produk baru yang akan dipasarkan, maka jangan terlalu berharap pasar akan menerima produk itu dengan baik. (Cooper dan Emory, 1992).

Ukuran sampel

Beberapa buku metode penelitian menyarankan digunakannya rumus tertentu untuk menentukan berapa besar sampel yang harus diambil dari populasi. Jika ukuran populasinya diketahui dengan pasti, Rumus Slovin di bawah ini dapat digunakan.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran Ketidaktelitian

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, misalnya 5%. Batas kesalahan yang ditolelir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%,5%, atau 10%. Jika ukuran populasinya besar yang didapat

dari pendugaan proporsi populasi, maka Rumus Yamane yang harus digunakan.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

d= batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan.

(<http://esalesjob.com/search/POPULASI+DAN+SAMPEL+PENE>
LITIAN)s

Maka sampel yang di ambil dari populasi 4.140 orang. Presisi ditetapkan di antara 15% dengan tingkat kepercayaan 85%, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{4.140}{4.140 \times (0,15)^2 + 1} = 43,97 = 44$$

Sampel untuk penelitian ini adalah 29 dengan menggunakan *random sampling* dan sebanyak 15 orang dengan menggunakan *judgement sampling*. Diambil dari jumlah sampel keseluruhan sejumlah 44 sampel penduduk.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan terhadap Desa Lelea sebagai studi banding agar proses perencanaan dan perancangan dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran kajian penulisan. Mengkaji ketentuan yang ada kaitannya dengan judul.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang atau pelaku budaya. Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah masyarakat Desa Lelea, pihak-pihak dari pengurus Desa (Kades, Sekdes, Sinoman, pawang budaya), dan Dinasporabudpar Kabupaten Indramayu.

3. Kuesioner

Penyebaran kuesioner untuk masyarakat yaitu masyarakat lokal masyarakat Desa Lelea.

4. Studi Literatur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, artikel ilmiah/jurnal, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, terutama mengenai pengembangan potensi budaya.

5. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Mengambil data dari berbagai sumber, seperti dokumen, brosur, peraturan atau data dari pemerintah setempat.

G. PROSEDUR DAN ANALISIS PENGOLAHAN DATA

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992: 18):

1. Pengumpulan informasi;

Pengumpulan informasi melalui wawancara, kuisisioner, literature, dokumentasi maupun observasi langsung.

2. Reduksi;

Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

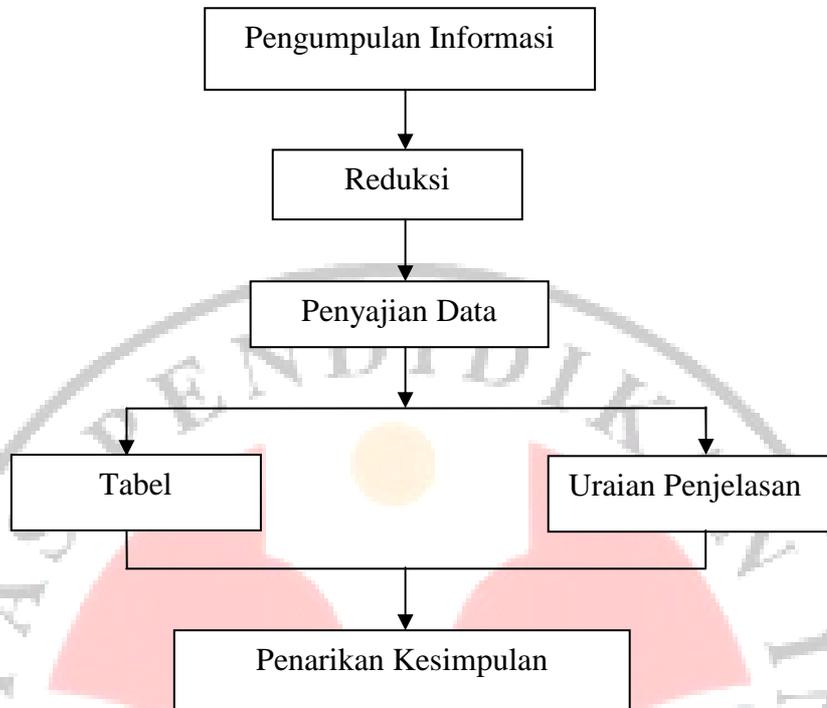
3. Penyajian; dan

Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.

4. Penarikan Kesimpulan.

Kuesioner yang diajukan kepada informan semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Bagaimanapun pendapat banyak orang merupakan hal penting meskipun tidak dijamin validitasnya. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat (Miles dan Huberman, 1992: 18).

Bagan 3.1
Kerangka Analisis Pengolahan Data



Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuesioner dan analisis SWOT:

1. Analisis Kuesioner

Dalam teknik analisis kuesioner yang dibutuhkan adalah angket yang sudah tersebar terisi dan terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menyajikan data yang berupa tabel dengan menggunakan rumus presentase untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan frekuensi dari jawaban responden, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi dari jawaban yang dipilih responden

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah responden)

100% = konstanta

Menurut Santosa (2001:57) setelah dilakukan penghitungan, maka hasil persentase ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Persentase

| Persentase | Kategori |
|------------|--------------------|
| 0% | Tidak seorang pun |
| 1 % - 24% | Sebagian kecil |
| 25% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 74% | Sebagian besar |
| 75% - 99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Sumber: Santoso, 2001

2. Analisis SWOT

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT/TOWS. Dalam analisis SWOT/TOWS menggunakan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang untuk mengetahui potensi wisata apa yang dapat dikembangkan di kawasan wisata alam Gn. Galunggung.

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan apa yang dimiliki oleh Gunung Galunggung, dengan mengetahui kekuatannya maka pengembangan kawasan akan semakin terarah dan agar kawasan ini dapat bersaing dengan kawasan wisata alam lainnya dengan lebih menonjolkan kekuatannya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan faktor apa yang dianggap kurang dalam pengembangan kawasan tersebut sehingga menjadi faktor kelemahan kawasan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan sarana mengembangkan konsep dan inovasi yang akan diterapkan dalam pengembangan kawasan.

d. Ancaman (*Threat*)

Merupakan hal-hal yang dapat merugikan dalam pengembangan kawasan wisata. Dalam analisis SWOT/TOWS penulis menggunakan matriks yang berfungsi untuk menganalisis penentuan strategi menjadi jelas. Dalam analisis SWOT ada 2 macam matriks yaitu:

a. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan di pasar industry di mana perusahaan berada, serta data eksternal relevan lainnya. Dalam matriks EFE ditentukan pula bobot, rating dan skor untuk mengukur layak atau tidaknya strategi itu dijalankan

b. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi, dan produksi/operasi. Dalam matriks IFE ditentukan pula bobot, rating dan skor, bila skornya kurang dari 2.5 maka perusahaan tersebut tidak baik untuk dikembangkan.

Kemudian ada matriks TOWS (Threats-Opportunity-Weakness-Strengths) merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para developer mengembangkan empat tipe strategi.

Tabel 3.3
Matriks SWOT/TOWS

| | | |
|--------------------------------------|--|---|
| Internal Eksternal | Strengths-S (Kekuatan) | Weakness-W (Kelemahan) |
| Opportunity – O (Peluang) | Strategi-SO Keunggulan komprehensif/ <i>Comprehensive advantage</i> | Strategi-WO <i>Mobilization</i> |
| Threats-T (Ancaman) | Strategi-ST <i>Investment</i> | Strategi-WT <i>Damage Control</i> |

Sumber: Priyatno (2009: 80)

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini digunakan untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada.

3. Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.